

# Analisis Tantangan Kompetensi Pedagogik Guru Paud dengan Pendidikan Guru Non Linier di Tk Al Iqra Kendo

Sumiati<sup>1\*</sup>, Abdurrahman<sup>2</sup>, Ade S. Anhar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : [adesanhar5@gmail.com](mailto:adesanhar5@gmail.com)

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

**ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 05 Mei, 2026

Page: 646-655

**DOI:**

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i5.2115>

#### **Article History:**

Received: April 04, 2026

Revised: Mei 11, 2026

Accepted: Mei 18, 2026

**Abstract :** *This study aimed to analyse the pedagogical competency challenges faced by early childhood education teachers with non-linear educational backgrounds at TK Al Iqra Kendo. The study employed a qualitative approach using a case study design. The research participants consisted of the principal and early childhood education teachers who did not have an educational background aligned with the field of early childhood education. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analysed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that teachers with non-linear educational backgrounds encountered various challenges in implementing pedagogical competencies, including limited understanding of children's developmental characteristics, difficulties in designing learning instruments, limited use of learning methods, and challenges in classroom management and developmental assessment. Nevertheless, the teachers continuously attempted to improve their pedagogical competencies through self-directed learning, collaboration with colleagues, and guidance from the school principal. They also implemented active learning through play-based activities, movement and songs, and direct interaction to create an enjoyable learning environment for young children. This study demonstrates that pedagogical competence can develop through experience, adaptation, and sustained support from the school environment.*

**Keywords :** *Pedagogical Competence, Early Childhood Education Teachers, Non-Linear Educational Background, Early Childhood, Teacher Professionalism*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan kompetensi pedagogik guru PAUD berlatar belakang pendidikan nonlinier di TK Al Iqra Kendo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru PAUD yang tidak memiliki latar belakang pendidikan linier dengan bidang pendidikan anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD berlatar belakang pendidikan nonlinier menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik, seperti keterbatasan pemahaman karakteristik perkembangan anak, kesulitan menyusun perangkat pembelajaran, penggunaan metode

pembelajaran yang terbatas, serta kendala dalam pengelolaan kelas dan asesmen perkembangan peserta didik. Meskipun demikian, guru tetap berupaya meningkatkan kompetensi pedagogik melalui belajar mandiri, kerja sama dengan sesama guru, serta mengikuti pembinaan dari kepala sekolah. Guru juga menerapkan pembelajaran aktif berbasis bermain, gerak dan lagu, serta interaksi langsung untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dapat berkembang melalui pengalaman, adaptasi, dan dukungan lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Guru PAUD, Pendidikan Nonlinier, Usia Dini, Profesionalisme Guru

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, serta kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age* karena pada fase ini perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat dan memerlukan stimulasi yang tepat melalui proses pembelajaran yang terencana (Abdiana et al., 2024). Keberhasilan pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan di lembaga PAUD. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, sekaligus pengelola lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan anak secara optimal (Shofiah & Munandar, 2023).

Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki guru PAUD. Kompetensi ini mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai tahap perkembangan anak, memanfaatkan media dan metode pembelajaran, melakukan evaluasi, serta mengembangkan potensi peserta didik (Gunanto, 2024). Penguasaan kompetensi pedagogik sangat menentukan kualitas pembelajaran di kelas karena pembelajaran pada anak usia dini memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Anak usia dini membutuhkan pendekatan belajar yang menyenangkan, interaktif, berbasis bermain, serta memperhatikan kebutuhan perkembangan individu (Nonia et al., 2025).

Pentingnya kompetensi pedagogik guru telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Sijabat et al., 2022). Pada jenjang PAUD, kompetensi pedagogik memiliki posisi yang sangat penting karena guru berhadapan langsung dengan anak pada tahap perkembangan awal yang memerlukan penanganan khusus. Guru PAUD dituntut mampu memahami prinsip perkembangan anak, strategi pembelajaran berbasis bermain, asesmen perkembangan, serta kemampuan membangun interaksi yang positif dengan peserta didik (Tihniket al., 2025).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak seluruh guru PAUD memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan bidang pendidikan anak usia dini. Banyak lembaga PAUD masih mempekerjakan guru dengan latar belakang pendidikan non linier seperti pendidikan agama, ekonomi, administrasi, bahkan lulusan umum yang tidak memiliki dasar keilmuan PAUD secara khusus. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia, minimnya ketersediaan guru PAUD profesional di daerah tertentu, serta tuntutan operasional lembaga pendidikan yang mengharuskan sekolah tetap menjalankan proses pembelajaran meskipun tenaga pendidiknya belum sepenuhnya sesuai kualifikasi akademik (Nur, 2024).

Ketidaklinieran latar belakang pendidikan guru berpotensi menimbulkan berbagai tantangan dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik. Guru yang tidak memiliki dasar keilmuan PAUD cenderung mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik perkembangan anak usia dini, menyusun perangkat pembelajaran berbasis kurikulum PAUD, memilih metode pembelajaran yang sesuai, hingga melakukan evaluasi perkembangan anak secara komprehensif (Arnita *et al.*, 2023). Permasalahan tersebut dapat berdampak pada kualitas pembelajaran dan efektivitas stimulasi perkembangan peserta didik. Guru dengan pendidikan non linier sering kali harus melakukan penyesuaian secara mandiri melalui pengalaman mengajar, pelatihan, atau belajar dari rekan sejawat agar mampu memenuhi tuntutan profesionalisme sebagai guru PAUD.

Permasalahan kompetensi pedagogik guru non linier menjadi isu yang penting untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan mutu pendidikan anak usia dini. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru memiliki hubungan terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas (Rahmawati *et al.*, 2024). Penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru PAUD umumnya berfokus pada tingkat kompetensi guru, strategi peningkatan profesionalisme, atau pengaruh pelatihan terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian lain lebih banyak membahas sertifikasi guru dan pengembangan kompetensi profesional secara umum (P, 2022). Kajian yang secara spesifik menganalisis tantangan kompetensi pedagogik guru PAUD dengan pendidikan non linier di lembaga tertentu masih relatif terbatas, terutama pada aspek pengalaman nyata guru dalam menghadapi kesulitan pedagogis selama proses pembelajaran berlangsung.

TK Al Iqra Kendo menjadi salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki guru dengan latar belakang pendidikan non linier. Kondisi tersebut menghadirkan dinamika tersendiri dalam proses pembelajaran karena guru dituntut tetap mampu menjalankan tugas profesional meskipun tidak berasal dari disiplin ilmu PAUD. Tantangan yang dihadapi guru non linier tidak hanya berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, tetapi juga kemampuan memahami psikologi perkembangan anak, pengelolaan kelas berbasis bermain, penggunaan media edukatif, hingga pelaksanaan asesmen perkembangan peserta didik. Situasi tersebut menarik untuk dikaji lebih mendalam guna memperoleh gambaran nyata mengenai bentuk tantangan pedagogik yang dihadapi guru serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensinya (Kurniawan, 2026).

Penelitian ini penting dilakukan karena kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh besar terhadap kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Guru yang memiliki keterbatasan pemahaman pedagogik dapat mengalami kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai kebutuhan perkembangan anak. Sebaliknya, guru yang mampu beradaptasi dan mengembangkan kompetensinya meskipun berasal dari pendidikan non linier dapat menjadi contoh bahwa profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh latar belakang akademik, tetapi juga oleh kemauan belajar dan pengalaman pedagogis yang terus berkembang.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menganalisis tantangan kompetensi pedagogik guru PAUD dengan latar belakang pendidikan non linier pada satuan pendidikan tertentu, yaitu TK Al Iqra Kendo. Penelitian sebelumnya lebih dominan membahas kompetensi guru PAUD secara umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengalaman, hambatan, dan bentuk adaptasi pedagogik guru non linier dalam praktik pembelajaran anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bagaimana guru non linier membangun strategi penyesuaian diri untuk memenuhi tuntutan kompetensi pedagogik di lingkungan PAUD. Fokus tersebut memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian profesionalisme guru PAUD, khususnya terkait fenomena ketidaklinieran latar belakang pendidikan guru yang masih banyak ditemukan di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai analisis tantangan kompetensi pedagogik guru PAUD dengan pendidikan guru non linier di TK Al Iqra Kendo menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bentuk tantangan pedagogik yang dihadapi guru non linier, faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi pedagogik, serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan,

pemerintah, maupun tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru PAUD secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan menganalisis tantangan kompetensi pedagogik guru PAUD berlatar belakang pendidikan nonlinier di TK Al Iqra Kendo. Penelitian dilakukan di TK Al Iqra Kendo dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru PAUD yang tidak memiliki latar belakang pendidikan linier dengan bidang PAUD. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan penerapan kompetensi pedagogik guru. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai tantangan pedagogik yang dihadapi guru nonlinier. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran dan dokumen sekolah. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang diperoleh lebih kredibel dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan kompetensi pedagogik guru PAUD berlatar belakang pendidikan nonlinier di TK Al Iqra Kendo. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru di TK Al Iqra Kendo tetap mampu melaksanakan proses pembelajaran secara aktif dan kondusif meskipun sebagian guru tidak berasal dari latar belakang pendidikan PAUD. Guru berupaya menyesuaikan diri dengan karakteristik anak usia dini melalui pengalaman mengajar, belajar mandiri, serta mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di TK Al Iqra Kendo berlangsung dengan suasana menyenangkan dan interaktif. Guru menggunakan metode belajar sambil bermain, bernyanyi, gerak dan lagu, serta aktivitas motorik untuk meningkatkan partisipasi anak dalam pembelajaran. Anak terlihat aktif mengikuti instruksi guru dan menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya guru dalam memahami kebutuhan belajar anak usia dini meskipun menghadapi keterbatasan kompetensi pedagogik akibat ketidaklinieran latar belakang pendidikan.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis sesuai kurikulum PAUD. Beberapa guru mengaku belum sepenuhnya memahami penyusunan modul ajar, indikator perkembangan anak, serta teknik asesmen perkembangan peserta didik. Guru lebih banyak mengandalkan contoh perangkat pembelajaran dari internet maupun hasil diskusi dengan sesama guru. Kendala tersebut terjadi karena guru tidak memperoleh dasar teori PAUD secara mendalam selama pendidikan formal. Selain itu, tantangan lain terlihat pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik perkembangan anak usia dini. Guru nonlinier memerlukan waktu adaptasi untuk memahami perbedaan kemampuan, emosi, serta kebutuhan belajar setiap anak. Dalam praktik pembelajaran, guru terkadang mengalami kesulitan mengelola kelas ketika anak sulit fokus atau menunjukkan perilaku aktif yang berlebihan. Meski demikian, guru berusaha menggunakan pendekatan persuasif dan metode pembelajaran yang menyenangkan agar anak tetap terlibat dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah memberikan arahan, supervisi, serta kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional. Guru juga saling bekerja sama dalam menyusun perangkat pembelajaran dan berbagi pengalaman mengajar. Bentuk kolaborasi tersebut membantu guru nonlinier

meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran anak usia dini secara bertahap. Hal tersebut terlihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut.



**Gambar 1.** Kegiatan Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Motorik Dan Konsentrasi Anak Usia Dini Di TK Al Iqra Kendo



**Gambar 2.** Interaksi Guru Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berbasis Komunikasi Dan Pengarahan Kelas Di TK Al Iqra Kendo

Berdasarkan dokumentasi kegiatan pembelajaran di TK Al Iqra Kendo, terlihat bahwa guru menerapkan pembelajaran aktif melalui gerakan fisik, komunikasi langsung, dan interaksi kelompok bersama peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih perkembangan motorik, meningkatkan konsentrasi, membangun keberanian, serta mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini. Guru juga memberikan pengarahan secara verbal sebelum kegiatan dimulai agar anak mampu memahami instruksi pembelajaran dengan baik. Pendekatan tersebut menunjukkan adanya upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif, dan interaktif sehingga peserta didik lebih mudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, aktivitas kelompok yang dilakukan membantu melatih kedisiplinan, perhatian, serta kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya selama kegiatan belajar berlangsung.

## **Pembahasan**

### **Tantangan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Berlatar Belakang Pendidikan Nonlinier**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Pada pendidikan anak usia dini, kompetensi pedagogik memiliki peran penting karena guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing perkembangan anak secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, dan motorik (Khair, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD berlatar belakang pendidikan nonlinier di TK Al Iqra Kendo menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan kompetensi pedagogik selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan pemahaman mengenai konsep dasar pendidikan anak usia dini. Guru yang tidak berasal dari program studi PAUD umumnya tidak memperoleh pembelajaran khusus mengenai psikologi perkembangan anak, strategi pembelajaran berbasis bermain, asesmen perkembangan, maupun prinsip pembelajaran anak usia dini selama masa perkuliahan (Ferdiansyah, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan guru membutuhkan proses adaptasi yang cukup panjang untuk memahami karakteristik peserta didik dan pola pembelajaran yang sesuai dengan usia anak (RIKAL, 2022).

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, indikator capaian perkembangan, serta teknik evaluasi pembelajaran. Guru cenderung menggunakan perangkat pembelajaran yang diperoleh dari internet atau hasil berbagi dengan rekan sejawat. Situasi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru belum sepenuhnya berkembang secara mandiri berdasarkan pemahaman teoritis yang kuat. Guru lebih mengandalkan pengalaman praktik dibandingkan penguasaan konsep akademik mengenai pembelajaran anak usia dini (Hrp et al., 2022). Selain aspek perencanaan pembelajaran, tantangan juga terlihat pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik perkembangan anak. Anak usia dini memiliki sifat aktif, mudah berubah emosi, cepat bosan, dan membutuhkan perhatian khusus dalam proses belajar (N. Salsabila, 2025). Guru nonlinier terkadang mengalami kesulitan mengendalikan kelas ketika anak menunjukkan perilaku hiperaktif atau sulit berkonsentrasi. Kondisi tersebut tampak ketika beberapa anak tidak fokus mengikuti instruksi guru selama kegiatan berlangsung. Guru harus berupaya menggunakan pendekatan yang lebih kreatif agar perhatian anak tetap terarah pada kegiatan pembelajaran (N. Z. Salsabila et al., 2025).

Dalam perspektif teori pedagogik, guru PAUD dituntut mampu memahami kebutuhan individual peserta didik karena setiap anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda. Ketidakmampuan memahami karakteristik tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru nonlinier sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk mengenali pendekatan yang sesuai bagi masing-masing anak (Nurlaela & Aripin, 2025). Meski demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tetap berusaha membangun interaksi positif dengan peserta didik melalui pendekatan emosional dan komunikasi yang ramah. Keterbatasan kompetensi pedagogik juga terlihat pada penggunaan media dan metode pembelajaran. Guru belum sepenuhnya mampu mengembangkan media edukatif secara inovatif karena minimnya pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran PAUD. Sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran sederhana dan berulang. Walaupun demikian, guru berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif melalui kegiatan gerak dan lagu, permainan, serta aktivitas motorik yang melibatkan seluruh anak di kelas (Ningsih et al., 2023).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketidaklinieran latar belakang pendidikan tidak selalu menjadi penghambat mutlak bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru tetap memiliki semangat belajar dan keinginan meningkatkan kompetensi diri. Pengalaman mengajar secara langsung membantu guru memahami kebutuhan peserta didik secara bertahap. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dapat berkembang melalui pengalaman, pelatihan, dan proses adaptasi berkelanjutan.

### **Upaya Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik di TK Al Iqra Kendo**

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan pedagogik, guru PAUD berlatar belakang pendidikan nonlinier di TK Al Iqra Kendo menunjukkan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran

pentingnya kompetensi pedagogik dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Kesadaran tersebut mendorong guru untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan tuntutan profesionalisme sebagai pendidik PAUD (Purwanti *et al.*, 2026). Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah belajar mandiri melalui internet, buku, dan media pembelajaran lainnya. Guru mempelajari cara menyusun perangkat pembelajaran, metode bermain edukatif, serta teknik mengelola kelas anak usia dini (Nurfani *et al.*, 2025). Pemanfaatan teknologi menjadi sarana penting bagi guru dalam memperoleh referensi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru juga sering mencari contoh kegiatan kreatif yang dapat diterapkan di kelas agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak (Masyita *et al.*, 2026).

Selain belajar mandiri, guru aktif melakukan kerja sama dengan sesama tenaga pendidik di sekolah. Kolaborasi antarguru dilakukan melalui diskusi mengenai penyusunan perangkat pembelajaran, metode mengajar, serta cara menghadapi permasalahan peserta didik. Kerja sama tersebut membantu guru nonlinier memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru dari rekan yang lebih memahami pembelajaran PAUD. Lingkungan kerja yang mendukung menjadi faktor penting dalam membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik secara bertahap (Utami *et al.*, 2024). Kepala sekolah juga memiliki peranan penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah memberikan arahan dan supervisi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Kepala sekolah berusaha memberikan motivasi agar guru terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan maupun kegiatan pengembangan profesional lainnya. Dukungan tersebut membantu guru lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik anak usia dini (Fajariani & Muthmainah, 2025).

Dalam praktik pembelajaran, guru berusaha menerapkan metode belajar sambil bermain agar anak tetap aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Kegiatan gerak dan lagu yang terlihat pada dokumentasi penelitian menjadi salah satu bentuk strategi pedagogik yang diterapkan guru (Cahyaningrum & Diana, 2023). Metode tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan motorik, konsentrasi, koordinasi gerakan, serta interaksi sosial anak. Guru memahami bahwa anak usia dini lebih mudah belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dibandingkan pembelajaran yang bersifat monoton (Munawaroh *et al.*, 2022). Pembelajaran berbasis aktivitas fisik juga membantu guru menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Anak terlihat lebih aktif mengikuti instruksi dan menunjukkan rasa senang selama kegiatan berlangsung. Situasi tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini meskipun belum memiliki latar belakang pendidikan PAUD secara formal (Nisfa *et al.*, 2022).

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru nonlinier membutuhkan dukungan berkelanjutan dari sekolah dan lembaga pendidikan. Pelatihan, supervisi, dan pendampingan menjadi faktor penting dalam membantu guru memahami pembelajaran anak usia dini secara lebih mendalam. Pengalaman mengajar yang terus berkembang juga menjadi sarana pembelajaran praktis bagi guru dalam meningkatkan kemampuan pedagogik. Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAUD tidak hanya ditentukan oleh linearitas pendidikan, tetapi juga oleh kemauan belajar, pengalaman, dan kemampuan beradaptasi terhadap kebutuhan peserta didik. Guru nonlinier tetap memiliki peluang untuk berkembang menjadi pendidik profesional apabila memperoleh dukungan, pembinaan, dan kesempatan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAUD berlatar belakang pendidikan nonlinier di TK Al Iqra Kendo masih menghadapi tantangan signifikan dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik, terutama dalam memahami karakteristik perkembangan anak, menyusun perangkat pembelajaran, memilih metode dan media yang sesuai, serta melakukan pengelolaan kelas dan asesmen perkembangan peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa linearitas pendidikan berpengaruh terhadap kualitas kompetensi pedagogik guru PAUD. Namun demikian, kompetensi pedagogik tetap dapat berkembang melalui pengalaman mengajar, kemampuan adaptasi, pembelajaran mandiri, kolaborasi antarguru, serta dukungan berkelanjutan dari lingkungan

sekolah. Guru juga menunjukkan upaya positif melalui penerapan pembelajaran aktif berbasis bermain dan interaksi langsung yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan temuan penelitian, lembaga PAUD dan pemangku kebijakan perlu mengembangkan program pelatihan pedagogik yang lebih aplikatif dan berkelanjutan bagi guru berlatar belakang pendidikan nonlinier, khususnya terkait pemahaman perkembangan anak usia dini, penyusunan perangkat pembelajaran, asesmen perkembangan, serta pengelolaan kelas berbasis bermain. Sekolah juga perlu memperkuat sistem pendampingan melalui supervisi akademik, komunitas belajar guru, dan kolaborasi antarguru agar proses adaptasi pedagogik berlangsung lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya kebijakan rekrutmen dan pengembangan profesional guru PAUD yang tidak hanya mempertimbangkan linearitas pendidikan, tetapi juga menyediakan ruang penguatan kompetensi secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala TK Al Iqra Kendo, para guru, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kesempatan selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdiana, A., Samawi, A., & Manningtyas, R. D. T. (2024). Analisis Pengetahuan Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Sekadau Hilir Kalimantan Barat. *Dharmas Education Journal (De\_Journal)*, 5(2), 951–962. <https://doi.org/10.56667/Dejournal.V5i2.1472>
- Arnita, H., Hendriani, S., & Afriyani, D. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1789–1806. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i5.5577>
- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga Paud. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i3.4453>
- Fajariyani, Y. L., & Muthmainah, M. (2025). The Influence Of The Leading Teacher Program On The Teachers' Pedagogical And Professional Competence. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 3568–3579. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V9i6.7672>
- Ferdiansyah, M. (2025). Pemetaan Topik Riset Sebagai Dasar Penyusunanroadmap: Sistematis Review Pada Skripsimahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeripalopo Tahun 2018-2024. *Repository Iain Palopo*.
- Gunanto, B. T. (2024). Pelatihan, Motivasi Berprestasi, Penguasaan Kompetensi Dan Pengaruhnya Terhadap Profesionalisme Guru Smp Di Kota Magelang. *Journal Of Education Policy And Management Studies*, 1(1), 42–56. <https://doi.org/10.62385/Jepams.V1i1.90>
- Hrp, N. A. (Nurlina ), Masruro, Z. (Zulaini ), Saragih, S. (Sepriandison ), Hasibuan, R. P. (Rahmat), Simamora, S. S. (Siti ), & Toni, T. (Toni). (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. *Neliti*. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/528087/buku-ajar-belajar-dan-pembelajaran>
- Khair, M. (2025). Implementasi Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Dan Kualitas Pendidikan. *Journal Central Publisher*, 2(8), 2353–2362. <https://doi.org/10.60145/Jcp.V2i8.489>
- Kurniawan, L. (2026). Formulasi Strategi Jangka Pendek Lembaga Dakwah Dan Pendidikan: Studi Pada Yayasan Pendidikan X Surabaya Tahun 2025-2026. *Inteleksia - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 7(2), 329–352. <https://doi.org/10.55372/Inteleksiajpid.V7i2.417>
- Masyita, S., Akbar, M. J., & Nurhayati. (2026). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madarrasah Aliyah Al-Hudzaifiyyah Kolaka.

- Riwayat Educational Journal Of History And Humanities*, 9(1), 1962–1983.  
<https://doi.org/10.24815/Riwayat.V9i1.527>
- Munawaroh, H., Fauziddin, M., Haryanto, S., Widiyani, A. E. Y., Nuri, S., El-Syam, R. S., & Hidayati, S. W. (2022). Pembelajaran Bahasa Daerah Melalui Multimedia Interaktif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4057–4066.  
<https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i5.1600>
- Ningsih, R. W., Farida, N., & Shalihah, S. (2023). Kesenjangan Hak Dan Kewajiban Guru Paud Dengan Guru Non Paud. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 63–68.  
<https://doi.org/10.51544/Sentra.V2i1.3857>
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Sosial Dan Emosi Anak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982–5995.  
<https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i6.3032>
- Nonia, C., Zakaria, A., & Zulaihah, S. (2025). Pengaruh Kreativitas Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Pada Siswa Kelas X Smk Negeri Di Jakarta Barat. *Carong Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 377–405. <https://doi.org/10.62710/Efxyyc07>
- Nur, G. A. (2024). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Guru Dan Kinerja Guru Di Smp Negeri 2 Palopo. *Repository Iain Palopo*.
- Nurfani, S., Munajat, A., & Elnawati, E. (2025). Pengaruh Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Terhadap Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1070–1080. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V6i2.1672>
- Nurlaela, N., & Aripin, S. (2025). Hubungan Kualifikasi Pendidikan Guru Terhadap Kompetensi Mengajar Dan Hasil Mengajar. *Al-Munawwarah Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 92–111.  
<https://doi.org/10.35964/Almunawwarah.V17i2.406>
- P, I. I. (2022). Peranan Kepala Taman Kanak-Kanak Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo. *Repository Iain Palopo*.
- Purwanti, R., Marwan, M., Siraj, S., Munawar, M., & Rizki, S. (2026). School Based Training Supports Continuous Professional Development In Kindergarten Teachers. *Academia Open*, 11(1). <https://doi.org/10.21070/Acopen.11.2026.13337>
- Rahmawati, I., Ernawati, R., Ihsan, M., & Mukri, R. (2024). Efikasi Diri Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sma. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 10(2), 81–90.  
<https://doi.org/10.56406/Jkim.V10i02.415>
- Rikal, M. (2022). Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Daring terhadap Kualitas Mengajar Gurudi Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Repository Iain Palopo*.
- Salsabila, N. (2025). Pengaruh Kompetensi Sosial Pendidik terhadap Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik Kelas V Sd Negeri. *Digilib Repository Unila (Lampung University)*.
- Salsabila, N. Z., Amelia, D., Waruwu, E. E., Nurjayadi, M., & Ridwan, A. (2025). Studi Komparatif: Profesi Guru Di Singapura Dan Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(1), 697–704.  
<https://doi.org/10.54082/Jupin.1296>
- Shofiah, A. N., & Munandar, C. (2023). Dilema Linieritas Dan Kualifikasi Akademik: Meningkatkan Profesionalisme Guru Paud. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 374–386. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i2.253>
- Sijabat, D., Pasaribu, E., & Sihombing, L. N. (2022). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9661–9670.  
<https://doi.org/10.31004/Basicedu.V6i6.4100>
- Tihnike, D., Makhzuniyah, M., & Rahmawati, I. (2025). Integrasi Nilai Islam Dan Kearifan Lokal Dalam Membentuk Sikap Inklusif Guru Roudlatul Atfal. *Proceedings Of Annual Conference For Muslim Scholars*, 9(1), 493–506.  
<https://doi.org/10.36835/Ancoms.V9i1.719>
- Utami, T. S., Putri, A. A. P., Badriyah, L., & Rafizah, N. (2024). Peran Guru Paud Dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Aulad Journal On Early*

*Childhood*, 8(3), 1308–1317. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V8i3.1376>